

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang tujuan melihat dinamika kematangan emosional pada orang dewasa awal yang memiliki orangtua gangguan skizofrenia. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Raco, 2013) yaitu suatu pendekatan dalam mengeksplorasi dan memahami gejala – gejala sentral, di mana peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara terhadap subjek dengan memberikan pertanyaan umum dan spesifik. Kemudian informasi yang didapat dari subjek dianalisis dan dari hasil tersebut, peneliti melakukan interpretasi untuk mengetahui inti dari permasalahan yang ingin diteliti.

Selanjutnya Connello (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017), menjelaskan pendapat yang berbeda mengenai penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang fokus kepada kegiatan – kegiatan yang mengidentifikasi, melakukan dokumentasi dan mencari fakta – fakta dengan cara menginterpretasi secara detail/ mendalam gejala, nilai, makna, kepercayaan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok tertentu atau kelompok masyarakat tentang sebuah peristiwa atau permasalahan yang dihadapi.

Kemudian penjelasan dari Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2004), penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data – data tertulis atau lisan dari partisipan. Pendekatan ini diarahkan pada konsep, individu dan kelompok tertentu secara utuh.

Selain itu, pengertian mengenai penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh Sugiyono (2009) yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menggambarkan, menyelidiki serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari sebuah peristiwa, permasalahan, pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli terkait dengan pengertian penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berupa data deskriptif yaitu data – data tertulis atau lisan dari subjek yang berasal dari hasil wawancara dan pengamatan yang kemudian dianalisis, digambarkan dan diinterpretasi untuk mengetahui inti dari setiap masalah atau gejala – gejala yang sedang diteliti.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Dimensi penting dalam penelitian kualitatif fenomenologi yaitu pertama bahwa dalam setiap pengalaman manusia terdapat sesuatu yang hakiki, penting dan bermakna. Kedua,

pengalaman seseorang harus dimengerti dalam konteksnya. Untuk lebih mengerti dalam proses fenomenologi, pengalaman seseorang harus apa adanya tanpa ada intervensi pandangan atau perspektif dari luar. Adapun tujuan dari metode penelitian fenomenologi yaitu mencari hakikat atau esensi dari pengalaman. Sasarannya adalah memahami pengalaman sebagaimana disadari (dalam Raco, 2013).

Kemudian terdapat pendapat dari Smith, Flowers, & Larkin (2009) menjelaskan bahwa dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan saksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang essensial dari pengalaman kesadaran harus dilakukan dengan sangat teliti.

Berdasarkan pada penjelasan diatas bahwa penelitian fenomenologi merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang meneliti secara sadar tentang pengalaman manusi dengan sangat nyata tanpa ada persepsi, pengaruh atau pandangan dari luar.

B. Tema Yang Diungkap

1. Dinamika Kematangan Emosional

Dinamika kematangan emosional dalam penelitian ini adalah aspek dari Martin (2003) yaitu kesadaran emosional (*emotional awarnes*),

penerimaan emosional (*emotional acceptance*), afeksi emosional (*emotional affection*) & afirmasi emosional (*emotional affirmation*).

2. Orang dewasa awal

Subjek pada penelitian ini yaitu orang dewasa awal yang berusia 18 – 40 tahun yang diasuh oleh orangtua gangguan skizofrenia sejak dari masa kecil.

3. Orangtua gangguan skizofrenia.

Orangtua gangguan skizofrenia ialah orangtua yang telah di diagnosis oleh dokter/psikiater/psikolog mengalami gangguan tersebut, sehingga menjalani rawat jalan atau rawat inap di RSJ.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu orang dewasa awal yang memiliki orangtua gangguan skizofrenia. Metode yang dipilih dalam menentukan subjek penelitian yaitu *purposive sample*. Adapun pengertian *purposive sample* yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau subjek dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan subjek yang akan menjadi subjek dari penelitian tersebut diambil berdasarkan kriteria – kriteria yang sangat sesuai (Carsel, 2018).

Adapun kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang dewasa awal berusia 18 – 40 tahun berjumlah 3 orang yang memiliki salah satu orangtua atau orangtua gangguan skizofrenia yang

sejak dari kecil diasuh oleh orangtua dengan gangguan skizofrenia. Kemudian kriteria lain yaitu orangtua gangguan skizofrenia sedang atau pernah menjalani rawat jalan atau rawat inap di RSJ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi & wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan saat dilakukan tahap wawancara & relasi subjek dengan lingkungan

Pedoman observasi

- a. Melihat ekspresi verbal & non verbal subjek ketika proses wawancara
- b. Melihat relasi subjek dengan lingkungan, kondisi orangtua & lingkungan keluarga.

2. Wawancara

Chaplin (2008) menjelaskan wawancara merupakan suatu proses percakapan berupa tata muka dengan memberikan pertanyaan terkait masalah – masalah yang ada setelah itu mencatat jawaban dari subjek kemudian menganalisis dan menafsirkan jawaban atau informasi yang diperoleh.

Selanjutnya terdapat pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: pedoman wawancara pada dinamika kematangan emosional orang dewasa awal yang memiliki orangtua gangguan skizofrenia, sebagai berikut :

Tabel 1

Pedoman Wawancara

Latar belakang keluarga subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diantara kedua orangtua anda, Siapa yang mengalami gangguan skizofrenia ? 2. Sejak kapan orangtua anda mengalami gangguan skizofrenia ? 3. Saat itu anda berusia berapa tahun ?
Gambaran kondisi orangtua yang mengalami gangguan skizofrenia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penyebab orangtua anda mengalami gangguan skizofrenia ? 2. Apakah ada saudara dari orangtua yang mengalami gangguan mental ? 3. Apakah orangtua anda pernah menjalani pengobatan di RSJ ?.

		Kalau ia, sejak kapan ? dan berapa lama ?
Kesadaran Emosional (<i>emotional awarness</i>)		<p>1. Apakah anda mampu menghadapi atau menyelesaikan masalah yang muncul akibat dari kondisi ketidakstabilan orangtua anda ?</p> <p>2. Apakah anda mampu mengendalikan emosi saat anda sedang marah yang berkaitan dengan keberadaan orangtua anda ?</p> <p>3. Apakah anda menyadari dan dapat merasakan kemarahan anda ?</p> <p>4. Apakah anda mampu berpikir dahulu sebelum anda melampiaskan kemarahan anda ?</p> <p>5. Apakah anda menyesal setelah anda menunjukkan atau melampiaskan emosi secara tidak terkontrol ?</p> <p>6. Apakah anda dapat</p>

	<p>mengungkapkan kemarahan anda secara tepat tanpa melakukan tindakan kekerasan ?</p> <p>7. mengungkapkan kemarahan anda secara tepat tanpa melakukan tindakan kekerasan ?</p>
<p>Penerimaan Emosional (<i>emotional acceptance</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sering menyalahkan orangtua anda atas apa yang terjadi pada kehidupan anda ? 2. Apakah anda menerima keberadaan orangtua anda ? 3. Apakah anda dapat menerima dan mencintai diri anda sendiri, begitu juga dengan ibu dan orang di sekitar anda ? 4. Apakah anda sering membandingkan kehidupan anda dan kehidupan orang lain ? 5. Apakah anda selalu bersyukur atas apa yang anda miliki atau apa yang ada alami ?

	<p>6. Apakah ada perasaan benci terhadap orangtua anda atau diri anda sendiri ?</p> <p>8. Apakah anda dapat menerima perbedaan yang terjadi ?</p> <p>9. Apakah anda dapat menghargai perbedaan yang ada ?</p>
<p>Afeksi Emosional (<i>emotional affection</i>)</p>	<p>1. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda ? sejak kecil hingga dewasa.</p> <p>2. Bagaimana model interaksi yang terjalin antara anda dari orangtua anda, sejak kecil sampai sekarang ?</p> <p>3. Apakah anda memiliki perasaan empati pada orangtua anda dan orang lain ?</p> <p>4. Dengan kondisi yang menimpa orangtua anda, apakah anda dapat bertanggung jawab dalam merawat orangtua anda ?</p> <p>5. Apakah anda merasa peduli saat</p>

	<p>kondisi orangtua anda sedang tidak stabil ?</p> <p>6. Apakah anda dapat merasakan apa dirasakan juga oleh orangtua anda ?</p> <p>7. Bagaimana perlakuan anda saat ibu anda berada dalam kondisi stabil atau tidak stabil ?</p> <p>8. Bagaimana perlakuan anda terhadap orang disekitar anda ?</p>
<p>Afirmasi Emosional (<i>emotional affirmation</i>)</p>	<p>1. Apakah anda menderita dengan gangguan mental yang menimpa orangtua anda ?</p> <p>2. Apakah anda dapat memahami kondisi yang ada ?</p> <p>3. Apakah anda sering melakukan evaluasi diri saat menghadapi suatu masalah ?</p> <p>4. Apakah anda memiliki penguatan diri atau emosi saat menghadapi masalah ?</p> <p>5. Bagaimana pendapat anda tentang</p>

	<p>kondisi orangtua anda ?</p> <p>6. Apakah anda memahami gangguan atau gejala – gejala yang diderita oleh orangtua anda ?</p> <p>7. Bagaimana reaksi anda terhadap stigma negatif terkait dengan kondisi orangtua anda ?</p> <p>8. Apakah anda dapat menghadapi atau menyelesaikan apapun yang anda alami ?</p>
--	--

E. Uji Keabsahan Data

Informasi atau data yang diperoleh tidak selamanya tepat atau valid, maka dengan itu peneliti harus melakukan pemeriksaan, keabsahan dan akuratan data agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konsep yang ada. Berikut ini terdapat langkah - langkah untuk menguji Keabsahan data antara lain, (Moleong, 2018):

1. Keikutsertaan penelitian

Keikutsertaan peneliti menentukan proses pengumpulan data. Keikutsertaan penelitian tidak memerlukan waktu singkat, tetapi

memerlukan perpanjangan keikutsertaan yang akan meningkatkan kepercayaan data.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi data dengan berbagai cara dalam proses analisis yang menetap dan konstan. Kemudian menemukan aspek - aspek dalam situasi yang sangat relevan dengan kasus atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada kasus secara detail.

3. Triangulasi

Teknik pengumpulan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan data. jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu membandingkan data, mengecek derajat kepercayaan data dengan data lain.

4. *Member check*

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dalam proses penelitian. Selain itu, memberikan suatu kesempatan kepada peneliti untuk menguji hipotesis yang muncul dalam pikiran peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan uji keabsahan data yaitu peneliti ikutserta di lapangan guna mendapatkan data, meningkatkan pengamatan dan menerapkan triangulasi sumber. Kemudian melakukan *member check* agar menguji hipotesis terkait tema penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam sebuah penelitian setelah data – data diperoleh yaitu teknik analisis data. Adapun tahapan - tahapan analisis data sebagai berikut (Djamal, 2015):

1. Proses analisis data dimulai dengan pengambilan data yaitu wawancara. Setelah itu dilakukan pengkajian data.
2. Melakukan reduksi data dengan cara memilih dan membuat topik – topik yang penting sehingga mendapatkan kategori atau tema – tema baru.
3. Tahap berikutnya melakukan penyajian dengan format tertentu seperti tabel, bagan & *flow chart*.
4. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dengan cara menemukan tema, nilai atau makna dari kumpulan data yang diperoleh.